**WORKSHOP TEKNIK PEMBIMBINGAN MAHASISWA PESERTA PRAKTEK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN BAGI GURU- PAMONG DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR**

**Wahab Jufri1), Dadi Setiadi1), Sukardi2), Gunawan3), Heri Setiawan4)\***

*1)Pendidikan Bilogi, FKIP Universitas Mataram, 2)Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Mataram, 3)Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, 4)PGSD, FKIP Universitas Mataram*

*Jalan Majapahit Nomor 62 Kota Mataram*

\**Alamat Korespondensi :* *heri\_setiawan@unram.ac.id*

**ABSTRAK**

Pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru di tingkat satuan pendidikan menengah. Pengembangan tersebut salah satunya melalui mata kuliah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang dilaksanakan di satuan pendidikan dimana dibutuhkan guru pamong sebagai pembimbing dalam pelaksanaannya. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk Mengembangkan pemahaman guru pamong SMA/MA Kabupaten Lombok Barat dalam membimbing dan mengevaluasi kemampuan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran; Mengembangkan keterampilan guru guru dalam membimbing dan mengevaluasi mahasiswa peserta PLP. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung tentang teknik pembimbingan dan penilaian mahasiswa peserta PLP agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa peserta PLP. Hasil menunjukan bahwa 82% para guru pamong telah memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai teknik-teknik pembimbingan mahasiswa, teknik-teknik mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan, mendesain instrumen observasi dan membimbing mahasiswa, mengevaluasi proses dan hasil serta membimbing penyusunan laporan PLP. Namun belum perlu penguatan tentang pelaksanaan merdeka belajar bagi mahasiswa di satuan pendidikan Kemampuan guru pamong bisa mendukung kualitas pelaksanaan PLP dan kompetensi mahasiswa FKIP UNRAM peserta PLP.

**Kata kunci :** pembimbingan, penilaian, pengenalan lapangan persekolahan

**PENDAHULUAN**

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah termasuk LPTK dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan tinggi diantaranya dengan diterbitkannya standar pendidikan tinggi yang harus dipenuhi. Juga disandarkannya program sarjana kependidikan dengan diterbitkannya standar pendidikan guru (SPG) berupa Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 (Kemenristekdikti. 2017) yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan dan pengembangan program sarjana kependidikan termasuk didalamnya adalah mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan. Selain itu, dikeluarkannya kebijakan baru dari Kemendikbud tentang merdeka belajar dan kampus merdeka, dimana mahasiswa diberikan kebebasan untuk belajar dan memilih kampus lain dan di luar kampus.

Standar pendidikan guru merupakan satu standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidik tenaga kependidikan termasuk SN DIKTI dimana adanya merdeka belajar kampus merdeka, sehingga diharapkan lulusan sarjana pendidikan guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan sebagai calon guru profesional dan mendapatkan pengalaman di luar kampus salah satunya rintisan berupa PLP di sekolah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Dalam konteks standarisasi standar pendidikan guru tersebut khususnya dengan penentuan capaian pembelajaran lulusan untuk sarjana pendidikan yang terkait dengan standar isi termasuk mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh penyelenggara sarjana pendidikan diantaranya adalah mata kuliah PLP 1 dan 2 sesuai dengan Permenristekdikti tersebut. Kedua, mata kuliah tersebut sesuai pedoman pelaksanaan PLP dilaksanakan di sekolah pada semester 7 (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2017), dan mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih satuan pendidikan khususnya di dekat tempat tinggal disebabkan kondisi pandemi covid 19.

Dalam konteks implementasi mata kuliah PLP di sekolah diperlukan persiapan yang memadai karena menyangkut dan melibatkan banyak personel seperti dosen pembimbing, guru pamong, penyelenggara, kepala sekolah. Selain itu pedoman pelaksanaan teknis PLP mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian hasil pelaksanaan PLP yang tidak hanya menyangkut nilai mahasiswa tetapi termasuk penyelenggaraannya. permasalahan mahasiswa seperti persiapan mengajar, partisipasi kelas, pengelolaan kelas, mengajar, evaluasi, emosi, dan penyesuaian diri (Rosali, dkk., 2019). Untuk pelaksanaan PLP diperlukan guru pamong yang memahami tupoksinya, namun demikian belum semua guru pamong di satuan pendidikan SMA dan MA melaksanakan pembimbingan termasuk juga diintegrasikannya konsep dan pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, komitmen dari guru, serta kreatifitas dan dukungan dari kepala sekolah (Baro’ah, 2020).

 Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Workshop Teknik Pembimbingan Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Guru SMA dan MA di Kabupaten Lombok Barat.

* 1. Analisis Situasi

Kualitas hasil pendidikan di pendidikan menengah sangat tergantung pada guru khususnya bagaimana guru bisa melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tagihan standar proses pembelajaran. Selain itu, kualitas hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan tagihan kurikulum, sehingga perlu dilakukan pembenahan atau perbaikan terkait dengan hal tersebut. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah termasuk LPTK dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan diantaranya harus terpenuhinya standar pendidikan oleh setiap satuan pendidikan. Juga harus terpenuhinya tagihan capaian pembelajaran program sarjana kependidikan agar para lulusan memenuhi persyaratan kompetensi untuk menjadi guru profesional.

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2017) Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan kedua dalam pengenalan lapangan persekolahan program sarjana pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh. Sebagai tahap lanjutan, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Pada PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut: menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru; menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru; menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru; . membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi; menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP II sesuai tagihan merdeka belajar, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik; melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler; dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru.

Dalam konteks pelaksanaan tersebut diperlukan guru pamong sebagai pembimbing di sekolah agar mahasiswa peserta PLP bisa melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Guru pamong tersebut harus memahami dan terampil dalam membimbing agar sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pamong dalam membimbing mahasiswa peserta PLP sehingga proses PLP bisa memenuhi standar proses dan meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai capaian pembelajaran mata kuliah PLP.

**METODE PELAKSANAAN**

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2020 bertempat di FKIP dan di SMA dan MA di Kabupaten . Lombok Barat namun disebabkan kondisi pandemi covid 19 maka kegiatan dilakukan melalui *zoom meeting* dan tim pengabdian sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan pengabdian. Peserta pengabdian adalah semua guru-guru SMA dan MA Kabupaten Lombok Barat dimana SMA dan MA tersebut sudah menjadi mitra FKIP UNRAM dengan sejumlah kurang lebih 25 orang tersebar di sejumlah SMA di Kabupaten Lombok Barat.

Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan berupa pelatihan/workshop online yang lebih berbasis pada praktek langsung dan pembimbingan yang sifatnya mentoring. Para guru diberikan pembekalan pemahaman lebih dulu melalui zoom meeting tentang bagaimana membimbing mahasiswa peserta praktek pengenalan lapangan persekolahan termasuk implementasi konsep merdeka belajar kampus merdeka yang bisa mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dan memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tugas guru di sekolah, kemudian melakukan praktek langsung dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa peserta yang sedang praktek pengenalan lapangan serta instrumen evaluasinya. kemudian kembali dikumpulkan melalui zoom meeting untuk mengkaji apa yang sudah dilakukan oleh para guru tersebut dan mengaksesnya, setelah itu diberikan penjelasan atau saran perbaikan-perbaikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Hasil asesmen menunjukan bahwa pemahaman guru mengenai teknik-teknik pembimbingan mahasiswa peserta praktek pengenalan lapangan persekolahan cukup baik mencapai 80% mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan PLP. Namun demikian perlu penekanan dalam hal kewajiban mahasiswa di sekolah terkait dengan tugas mengajar. Dalam pelaksanaan PLP 1 dan II berbeda dengan program sebelumnya dikarenakan kondisi pandemi dan kebijakan baru merdeka belajar kampus merdeka, sehingga pada PLP mahasiswa lebih difokuskan untuk mengenal persekolahan sesuai prinsip merdeka belajar yang merupakan awal dari pengenalan kepada mahasiswa calon guru. Oleh karena itu masih perlu pemantauan oleh dosen pembimbing dan tim manajemen PLP untuk bisa memberikan pemahaman dan kerja sama dalam pelaksanaan PLP tersebut. Selain itu perlu penyampaian kepada para kepala sekolah terkait perubahan program pelaksanaan PLP di sekolah agar bisa mengingatkan bahwa yang menjadi tagihan PLP berbeda dengan program praktek lapangan sebelumnya.

 Disamping pemahaman di atas bahwa para guru pamong perlu memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai teknik-teknik mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan. Sebanyak 83% guru memenuhi kompetensi tersebut yang disebabkan guru pamong sudah memiliki pengalaman sebelumnya terkait dengan teknik evaluasi PLP. Hal tersebut dikarenakan teknik penilaian proses dan hasil PLP tidak jauh berbeda dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan.

 Setelah guru memiliki pemahaman tentang pelaksanaan dan teknik penyusunan instrumen evaluasi maka guru harus memiliki keterampilan dalam mendesain instrumen penilaian agar hasil evaluasi benar-benar menunjukan kompetensi mahasiswa yang sebenarnya. Hasil menunjukan bahwa para guru pamong memiliki keterampilan baik dalam mendesain instrumen observasi dan evaluasi praktek pengenalan lapangan persekolahan dengan persentase sebesar 82%. Keterampilan penyusunan instrumen perlu penekanan khusus bagi guru pamong terutama dalam penilaian pelaksanaan PLP I disebabkan berbeda dengan program pengenalan lapangan persekolahan II, dimana pada PLP I lebih fokus pada bagaimana para mahasiswa mengenal lingkungan persekolahan, sehingga para mahasiswa mengenal jati dirinya sebagai calon pendidik. Oleh karena itu diperlukan juga bagaimana proses pembimbingan yang terbaik selama waktu terkait agar para peserta PLP lebih maksimal dalam melaksanakan program tersebut di satuan pendidikan. Selain itu perlu persipan yang matang dalm epmbimbingan karena berpengaruh positif dan signifikan antara praktik persekolahan, rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama terhadap kompetensi mahasiswa (Nurcahyo, 2015).

 Keterampilan dalam membimbing mahasiswa peserta PLP merupakan hal yang penting karena tidak hanya dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dalam hal karakter sebagai calon guru profesional yang sesuai dengan yang dibutuhkan di era milenial. Selain itu terkait dengan bagaimana mahasiswa menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait dengan Merdeka Belajar yang merupakan program Kemendikbud yang harus dilaksanakan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. Dari hasil kegiatan menunjukan bahwa guru sudah memiliki keterampilan dalam membimbing mahasiswa peserta praktek pengenalan lapangan persekolahan. Pemahaman guru yang lebih baik dalam teknik pembimbingan PLP akan memberikan rasa optimisme pada yang bersangkutan untuk bisa membimbing mahasiswa PLP. Dengan demikian guru-guru akan mampu mendukung pelaksanaan PLP mahasiswa FKIP UNRAM yang lebih baik (Jufri, dkk, 2019). Namun demikian perlu kerjasama dan arahan juga dari dosen pembimbing agar bisa lebih maksimal lagi pembimbingannya dan bisa mengembangkan bagaimana melaksanakan dan mengarahkan agar apa yang ditagih dari merdeka belajar bisa dicapai dimana berbasis pada *Experiential Learning* bahwa pembelajaran tersebut bisa mempengaruhi siswa dengan tiga cara yaitu mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa, dan memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang sudah ada (Priatmoko dan Dzakiyyah, 2020).

Dalam pelaksanaan PLP para guru pamong ditagih untuk bisa menilai mahasiswa dalam proses dan hasil pelaksanaan PLP. Hasil menunjukan bahwa para guru peserta telah memiliki keterampilan dalam mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan praktek pengenalan lapangan persekolahan. Tetapi harus tetap dipantau dalam pelaksanaan untuk beberapa kali pelaksanaan PLP, bahkan akan lebih baik jika dilakukan evaluasi untuk setiap pelaksanaan dan hasil tersebut disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PLP terutama untuk guru pamong. Selain itu tiap lembaga mitra PLP harus terus ditingkatkan efektivitasnya. Perlu penjabaran yang menggambarkan kompetensi yang ditagih PLP ( Komar, 2015). Dengan demikian hasil PLP akan lebih baik dari waktu ke waktu sehingga kualitas calon guru akan lebih baik dan bisa menunjukan perubahan sikap sebagai calon guru yang memiliki tanggung jawab dan bisa menjadikan bahwa profesi guru merupakan panggilan jiwa sehingga ketika menjadi guru yang memiliki integritas dan selalu meningkatkan kualitas pendidikan.

Keterampilan guru pamong dalam membimbing penyusunan laporan praktek pengenalan lapangan persekolahan merupakan satu keterampilan yang diperlukan agar para mahasiswa bisa menyampaikan secara tertulis dengan memenuhi kaidah ilmiah. Hasil menunjukan para peserta memiliki keterampilan baik 83% dalam pembimbingan mahasiswa. Namun perlu kerja sama dengan dosen dalam hal mengoreksi laporan mahasiswa tersebut bagaimana menulis yang memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan bisa merupakan latihan juga bagi mahasiswa sebelum mereka menulis tugas akhir. Dalam pembimbingan memerlukan waktu dan ketelitian walaupun sebagian bisa dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tetapi tetap memerlukan bimbingan dan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing agar tulisan laporan PLP mahasiswa jauh lebih baik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat baik dan bermanfaat bagi guru dan bermanfaat bagi lembaga untuk peningkatan kualitas proses dan hasil pelaksanaan PLP di sekolah. Semua peserta worksshop telah memiliki motivasi yang sangat baik dalam melaksanakan kewajiban sebagai guru pamong. Selain itu terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PLP mahasiswa dengan pengaruh yang sedang (Dasmo dan Sumaryati, 2014). Juga mahasiswa seharusnya mampu berinovasi dengan baik melalui berbagai cara yang digunakan di sekolah untuk menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, menciptakan karya inovasi (Lao dan Hendrik. 2020). kegiatan harus tetap dilakukan penyegaran dan penyempurnaan terkait tugas guru pamong dan implementasi belajar secara mandiri dan kreatif dilaksanakan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara baik dalam proses pembelajaran (Lao dan Hendrik. 2020) sehingga kegiatan PLP akan selalu menyesuaikan dengan tagihan dari waktu ke waktu agar kompetensi mahasiswa pun tetap sesuai dengan tagihan dan kondisi terkait.

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan bahwa 82% para guru pamong telah memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai teknik-teknik pembimbingan mahasiswa, teknik-teknik mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan, mendesain instrumen observasi dan membimbing mahasiswa, mengevaluasi proses dan hasil serta membimbing penyusunan laporan praktek pengenalan lapangan persekolahan. Selain itu konsep merdeka belajar belum bisa terlaksana secara maksimal masih memerlukan peningkatan pemahaman antara mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan PNBP dari dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun anggaran 2020, dengan nomor kontrak 1910/UN18/LPPM/2020. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru pamong peserta atas kerja sama yang sangat baik dalam berpartisipasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baro’ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu* . Vol. 4 no. 1.

Dasmo, dan Sumaryati T. 2014. Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Formatif* 4(1): 56-64.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2017*. Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Jufri, A. W. , Ni M. N. Suryanti, , M. Amin, A. K. Jaelani, D. Setiadi. 2019. Workshop Teknik Pembimbingan dan Penilaian Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Guru Anggota KKG di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*. (2) 2. pp. 133-138

Kemenristekdikti. 2017. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Gur*u; Jakarta :Kemenristekdikti.

Komar, O. 2015. Efektivitas Program Praktek Lapangan Mahasiswa Berbasis Penempatan Pada Lembaga Mitra Departemen Pendidikan Luar Sekolah (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI). *PEDAGOGIA* *: Jurnal Ilmu Pendidikan*

Lao, H. A. E., dan Hendrik, Y. Y. C. 2020. Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar Dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 4, No. 2.

Priatmoko, S. dan Dzakiyyah, N. I. 2020. Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 4 Nomor 1.

Nurcahyo, R. W. 2015.Praktik Pengalaman Lapangan dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains,* Vol.4, No. 2.

Rosali, E. S., Singkawijaya, E. B., Hadi, M. I. dan Noviyanti, R. W. 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Geografi Dalam Menghadapi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi UPI 2019*